

Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi

Redi Indra Yudha dan Dr. Idris, M.Si
**Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 109 orang siswa dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah lingkungan sekolah agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran, hendaknya dapat memperhatikan kebutuhan akan sarana pendukung. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka dengan bantuan teman seusianya agar lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada siswa SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the school environment, peers, and study motivation on the student achievement in SMK business management marketing majors south jambi subdistrict jambi city. By using proportional random sampling technique analysis, the obtained of samples with the number of students is 109. The results showed, in the school environment to support Based on the research results, it can be concluded that in a school environment in order to support the smooth implementation of the learning process, should be able to pay attention to the need for means of support. Thus, students can develop their skills with the help of friends his age to be more motivated to improve learning outcomes, especially in the field of vocational students of business management marketing majors south jambi subdistrict jambi city.

Keyword : School Environment, Peers, Study Motivation, Study Achievement.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran siswa dituntut agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Meskipun

demikian, setiap siswa tidak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang sama satu dengan yang lainnya. Selain itu, adanya anggapan siswa mengenai mata pelajaran yang rumit dan terlalu sulit, diduga

menyebabkan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar siswa akan tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, dan hal ini akan menyebabkan keinginan siswa untuk belajar menjadi berkurang.

Dilihat bahwa dari ketiga sekolah, yakni SMK Unggul Sakti, SMK Negeri 2, dan SMK PGRI 2 Kota Jambi diketahui perolehan terbesar dalam hal belum tuntasnya pembelajaran pada mata pelajaran produktif terdapat pada SMK PGRI 2 Kota Jambi dengan perolehan persentase sebesar 53,33%. Adapun fenomena ini menunjukkan bahwa masih pada umumnya dan secara keseluruhan siswa masih banyak yang belum mengetahui tentang materi pelajaran produktif atau mata pelajaran pada bidang kejuruan.

Hasil belajar siswa sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang dikemukakan oleh Muhibbinsyah (2012:144) dalam penjelasannya bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal siswa (minat, sikap, tingkat kecerdasan / intelegensi, bakat, dan motivasi) dan faktor eksternal siswa, yang terdiri dari lingkungan sosial (lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat) dan lingkungan non-sosial.

Kurangnya pengawasan oleh pihak pengamanan sekolah membuat siswa masih ada yang membolos, keluar masuk sekolah tanpa memiliki izin dari guru yang bertugas, maupun datang terlambat ketika tidak ada penjagaan. Sebagai contoh pada lingkungan fisik sekolah, SMK PGRI 2 Kota Jambi terletak ± 100 m dari jalan umum dan dikelilingi pagar yang hanya memiliki ketinggian 1,5 m, serta rumah warga yang terlalu dekat dengan sekolah, membuat siswa terkadang suka membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Hal-hal tersebut cenderung masih menjadi permasalahan utama bagi pihak sekolah sampai saat ini. Sehingga, pada akhirnya cenderung para siswa kurang saling berdiskusi kepada teman-teman, tidak adanya kelompok belajar, ketika materi pelajaran diberikan lebih sering mengobrol, dan terkadang malah kompak dalam tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara, cenderung siswa jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan, karena jumlah dan batas waktu yang diberikan, sementara terkadang para siswa masih ada beberapa bahasan materi pelajaran yang belum dapat mereka kuasai sepenuhnya. Sedangkan, cenderung pemberian tugas rumah diberikan ketika setiap bahasan materi pelajaran selesai diberikan.

Berdasarkan rekapitulasi tugas yang diberikan oleh para guru bidang produktif selama tahun 2013, dapat diketahui dari ketiga sekolah tersebut sebesar 30 siswa masih tidak mengerjakan tugas harian dan 60 orang siswa terlambat dalam mengerjakan tugas harian. Sedangkan, untuk rekapitulasi pembuatan laporan wirausaha diketahui 35 siswa tidak mengerjakan, dan 65 orang siswa terlambat dalam mengumpulkan laporan tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, hendaknya pimpinan kepala sekolah dan guru bidang produktif pada khususnya mampu untuk lebih memprioritaskan para siswanya agar dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Sebab, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas dalam mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan, untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi dalam kesiapan memasuki dunia kerja saat ini.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik, tentu bukan hanya berada pada siswa saja. Sebab, siswa dalam belajar tentu mendapatkan pengalaman dari sekeliling mereka yang membuat keinginan siswa untuk belajar menjadi lebih baik, atau sebaliknya. Hal ini didukung dengan pernyataan Slameto (2010:54-74), yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, disiplin, dan motivasi), dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk penelitian, dan pembuktian secara empiris tentang **Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi.**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil Belajar

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu dengan melalui beberapa tahapan-tahapan. Dimana, dengan belajar, seorang siswa yang pada dasarnya tidak mengerti sama sekali dengan materi yang diajarkan pada akhirnya dapat mengetahui materi pelajaran tersebut. Dan dari semua proses dalam belajar itulah nantinya siswa akan mengetahui seberapa jauh kemampuan dan pengetahuan mereka, yang dilihat dari hasil belajar mereka, baik dari nilai ulangan harian, maupun raport.

Sementara, Sigilai (2013:221), *“says academic achievement is a measure of the degree of success in performing specific tasks in a subject or area of study by students after a teaching/learning experience.”* Sedangkan, Wahyuningsih (2012:4), memberikan pengertian lebih jelasnya, *“hasil belajar adalah bentuk penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi yang lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.”*

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diterima oleh siswa ketika setelah menerima pembelajaran, atau ketika proses belajar mengajar di dalam kelas telah selesai. Selain itu, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kedepannya.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, potensi sekolah juga tidak boleh dikesampingkan demi perkembangan anak, baik perkembangan sosial mereka, maupun perkembangan dalam proses belajar itu sendiri.

Udeozer (2004:49), *“maintains to describe that the concept of school learning environment constitutes various strands which include the provision of standard class rooms and making sure that school environments are clean among others.”* Sementara, Ogbeba & Ali (2013:21), *“explains that the school*

environment involves the totality of the atmosphere within which the school staff and students function. It is a dynamic and comprehensive picture of all those influences that mold physical, emotional, psychological and social life of the members of the school. With regards to this.”

Dengan demikian, dari uraian pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswanya. Sebab, lingkungan sekolah dapat menciptakan sebuah iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri.

3. Teman Sebaya

Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana proses pembelajaran. Dimana, teman sebaya mampu untuk memberikan motivasi, sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman, jika belajar maupun bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami dengan teman sebaya. Hal ini dikarenakan, apabila bertanya kepada guru yang bersangkutan biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri.

Novandi dan Djazari (2011:6), mengungkapkan bahwa “teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu.”

Hal ini senada dengan Saputro dan Pardiman (2012:85), yang

mengungkapkan bahwa “teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Baik dalam sosialisasi di sekolah, maupun di lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri.”

Dengan demikian, dari beberapa uraian pendapat di atas, dapat diketahui bahwa teman sebaya adalah terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

4. Motivasi Belajar

Secara umum motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam belajar. Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi juga merupakan sebagai pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas, yang diharapkan dapat tercapai. Sebab, di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Sardiman (2011:75), mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Sementara, Uno (2012:23) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah

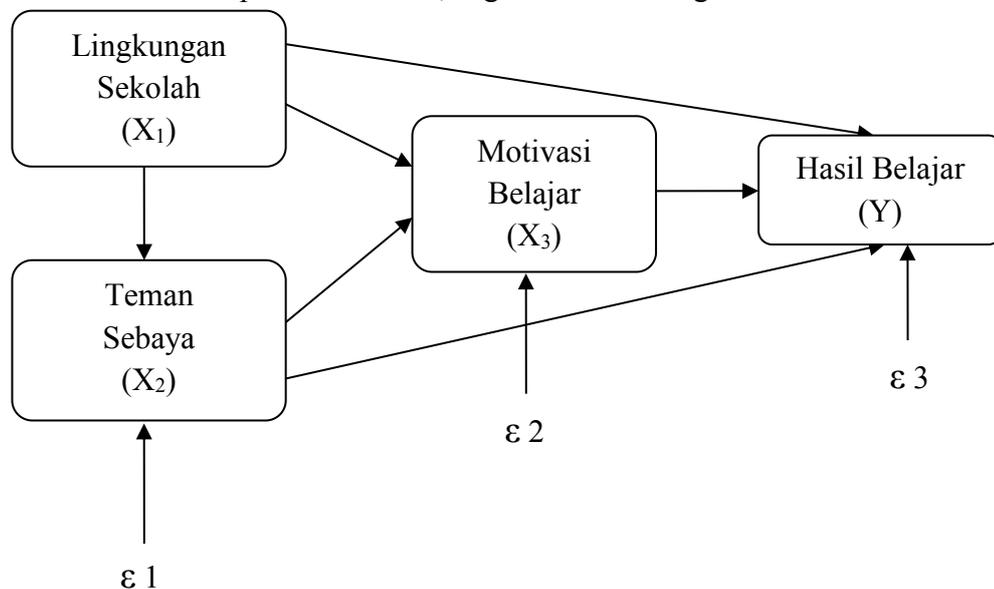
laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dimana, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.”

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Proses pembelajaran diadakan dan berlangsung pada suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan sekolah. Dimana, dalam lingkungan sekolah para siswa akan dididik dan akan dituntut untuk dapat memahami,

menguasai, dan menerapkan berbagai materi pelajaran yang akan mereka pelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, dalam lingkungan sekolah siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran yang akan mereka terima dari adanya perolehan nilai dalam hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya keinginan atau motivasi dalam belajar pada diri siswa, maka siswa akan terbiasa untuk selalu menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar. Oleh karena itu, dengan adanya sarana dan fasilitas belajar di sekolah dan dukungan teman sebaya dalam proses pembelajaran tentu akan meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu pun sebaliknya. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penulisan ini digolongkan penelitian deskriptif, asosiatif, dan *ex-post facto*. Dimana, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu

hal apa adanya, untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas, dan mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Sugiyono (2013:11), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian ini sebesar 150 siswa yang berasal dari SMK Unggul Sakti, SMK Negeri 2, dan SMK PGRI 2 Kota Jambi. Dimana, jumlah sampel dengan menggunakan rumus SLOVIN diperoleh sebesar 109 orang siswa, dan penyebaran dengan teknik *proportional random sampling*.

Sementara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini sendiri, yakni Lingkungan Sekolah (X1), Teman Sebaya (X2), Motivasi Belajar (X3), dan Hasil Belajar (Y). Sementara, untuk mengukur hasil perolehan data yang didapat dari kuesioner sendiri, digunakan alat analisis, yakni SPSS. Dan, pengolahan tersebut akan digunakan melalui penerapan analisis jalur, baik untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antar masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan masing-masing variabel ke dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis persentase

serta memberikan interpretasi terhadap analisis tersebut. Dimana, dalam analisis deskriptif ini variabel yang digunakan adalah lingkungan sekolah, teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Adapun uji analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Lingkungan Fisik	1-4	4,46	89,00	Baik
Lingkungan Sosial	5-8	4,40	86,00	Baik
Lingkungan Akademis	9-10	4,49	90,00	Sangat Baik
Rata-rata Variabel		4,45	88,33	Baik

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel lingkungan sekolah pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 4,45 dengan TCR sebesar 88,33% dengan kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah SMK Kota Jambi perlu ditingkatkan kembali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Teman Sebaya

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Kebersamaan	1-3	3,46	79,00	Cukup Baik
Dukungan Fisik	4-7	3,94	78,91	Cukup Baik
Dukungan Ego	8-10	3,94	78,91	Cukup Baik
Rata-rata Variabel		3,96	78,94	Cukup Baik

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel teman

sebayu pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 3,96 dengan TCR sebesar 78,94% dengan kategori “Cukup Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar teman sebayu dalam proses pembelajaran masih rendah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Indikator	No. Item	Rata-rata	TCR (%)	Kategori
Hasrat dan Keinginan	1-3	4,08	81,00	Baik
Dorongan dan Kebutuhan	4-5	3,98	79,00	Cukup Baik
Harapan dan Cita-cita	6-7	4,09	83,00	Baik
Penghargaan	8-9	4,22	80,00	Baik
Kegiatan yang Menarik	10	4,12	82,00	Baik
Lingkungan Belajar yang Kondusif	11-12	4,11	89,00	Baik
Rata-rata Variabel		4,10	82,33	Baik

Sumber: data Diolah

Dari Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pada variabel motivasi belajar pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di kecamatan Jambi Selatan adalah sebesar 4,10 dengan TCR sebesar 82,33% dengan kategori “Baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa harus dipertahankan dan ditingkatkan kembali.

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Teman Sebayu

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap teman sebayu (X2) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,147

dengan $t_{hitung} = 2,536$, dan tingkat signifikansi = 0,000. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_1 \epsilon}$) = 0,989.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya lingkungan sekolah yang mampu menjadi sebuah tempat berkembangnya pengetahuan dan wawasan siswa, maka siswa akan lebih memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, maupun pada teman seusianya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran siswa akan membutuhkan satu sama lain.

Hal ini didukung oleh Ogbeba & Ali (2013:21), dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu keadaan yang melibatkan seluruh fungsi dari komponen sekolah, baik staf dan siswa. Hal ini akan menghasilkan sebuah gambaran yang dinamis dan komprehensif dalam mempengaruhi pembentukan fisik, emosi, psikologi, dan kehidupan sosial dari anggota sekolah.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap motivasi belajar (X3) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,256 dengan $t_{hitung} = 2,649$, dan tingkat signifikansi = 0,018. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_2 \epsilon}$) = 0,877.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi belajar siswa. Dengan semakin baiknya, lingkungan sekolah seperti keadaan gedung yang terawat, lingkungan sekolah yang bersih, sarana praktikum seperti labor mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Uno (2012:23), bahwa “adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Sementara, Santrock (2011b:203), menjelaskan bahwa “siswa yang berada di sekolah dengan hubungan interpersonal yang penuh perhatian dan dukungan, mempunyai sikap, dan nilai akademis yang lebih positif dan merasa lebih puas terhadap sekolah”.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,141 dengan $t_{hitung} = 2,487$, dan tingkat signifikansi = 0,040. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \epsilon}$) = 0,958.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya lingkungan sekolah yang baik, seperti peningkatan fisik (sarana dan fasilitas),

lingkungan sosial (hubungan dengan masyarakat sekolah), dan lingkungan akademis (staf dan guru), mampu memberikan pengembangan proses pembelajaran yang belum pernah siswa temukan ketika berada dirumah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah akan memberikan pengalaman baru dalam belajar bagi para siswa.

Hal ini didukung oleh sigilai (2013:221), dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “sebuah hasil yang baik dalam dunia pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana input yang ada menjadi sebuah output. Input atau model fungsi produksi mengasumsikan bahwa prestasi belajar yang baik dalam proses pendidikan sangat berkaitan dengan beberapa input. Bagi sekolah, kelompok-kelompok input tersebut dapat dikategorikan seperti pendapatan orang tua, sumber daya sekolah, karakteristik komunitas belajar siswa, kemampuan siswa dan karakteristik lingkungan sosial siswa, sementara output dapat dilihat dari perolehan hasil belajar”.

4. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X2) terhadap motivasi belajar (X3) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,485 dengan $t_{hitung} = 5,627$, dan tingkat signifikansi = 0,018. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_2 \epsilon}$) = 0,877.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam teman sebaya, siswa akan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dan merasa diperhatikan, maka pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki rasa kepercayaan diri, keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif dalam belajar.

Hal ini sependapat dengan Santrock (2011a:102), mengemukakan bahwa “teman sebaya kemungkinan memainkan peran perkembangan yang lebih penting pada masa sekolah menengah, ketimbang pada masa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan, remaja mengungkapkan lebih banyak informasi kepada kawannya. Dan, remaja mengatakan bahwa mereka lebih tergantung kepada kawan, ketimbang pada orang tuanya untuk memuaskan kebutuhan akan rasa kebersamaan, kepastian, dan kedekatan”.

5. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh teman sebaya (X_2) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,155 dengan t_{hitung} = 2,441, dan tingkat signifikansi = 0,043. Sementara, koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \epsilon}$) = 0,958.

Dengan demikian, pengaruh sosial seperti teman sebaya berperan sebagai model, strategi instruksi atau umpan balik (elemen lingkungan untuk

siswa) dapat berpengaruh pada faktor pribadi siswa seperti tujuan, kepekaan efikasi untuk tugas (menjelaskan bagian berikutnya dari pelajaran), atribusi (keyakinan tentang kesuksesan dan kegagalan), dan proses regulasi-diri seperti perencanaan, monitor diri dan kendali terhadap gangguan. Dimana, model interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan sehingga pada proses tersebut, regulasi-diri dalam terciptanya pencapaian hasil belajar yang optimal dapat terjadi.

Hal ini didukung dengan pernyataan yang diberikan Santrock (2011a:390), yang mengemukakan bahwa “pada umumnya, keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka, saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain, dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dimana, pada kondisi siswa sendiri, hubungan antar sesama teman sebayanya akan membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan proses belajar mereka.”

6. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Adapun hasil analisis data pada pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y) pada SMK bidang manajemen bisnis jurusan pemasaran di kecamatan jambi selatan kota jambi, dapat diketahui bahwa hubungan tersebut memiliki nilai pada *Standardized Coefficient Beta* = 0,115 dengan t_{hitung} = 2,079, dan tingkat signifikansi = 0,023. Sementara,

koefisien jalur variabel lain ($P_{X_3 \varepsilon}$) = 0,958.

Dengan demikian, dalam meraih tujuan yang diinginkan, terlebih dalam hal belajar, siswa perlu mendapatkan sebuah dorongan yang mampu menggerakkan mereka untuk lebih giat dalam menuntut ilmu. Sebab, dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa akan mencoba hal-hal baru dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Terlebih pada materi pelajaran yang baru mereka pelajari. Seperti, dengan adanya dorongan dan penghargaan yang diberikan oleh orang tua, guru, maupun teman sebayanya akan mampu mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri yang lebih baik.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Sardiman (2011:75), bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuh gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah, teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah, teman sebaya, dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal ini dikarenakan, siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar mereka di sekolah daripada dirumah, dimana siswa dapat mempelajari hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Selain itu, dalam lingkungan sekolah sendiri para siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya mereka daripada dengan para guru, terlebih apabila siswa belum memahami materi pelajaran mereka.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Kepala sekolah. Agar dapat membangun lingkungan sekolah yang lebih baik, melalui cara-cara seperti Memberikan fasilitas bermain dan belajar untuk para siswa diluar jam sekolah selain adanya ekstrakurikuler, sehingga diantara siswa dapat terjalin hubungan komunikasi yang lebih baik satu sama lain.
2. Guru bidang produktif. Untuk dapat memberikan dorongan agar proses pembelajaran lebih baik dengan cara, seperti memberikan masukan kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran yang akan mereka terima untuk kedepannya, terlebih ketika pelaksanaan Prakerin (Praktek Kerja Industri).
3. Siswa. Agar dalam proses pembelajaran terdapat atau terjadinya interaksi antar sesama teman, dapat dilakukan cara-cara seperti membiasakan diri untuk dapat berkomunikasi dengan teman yang lain, maupun membentuk kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbinsyah. 2012. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Novandi & M. Djazari. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Ak SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012". *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal : 1-20.
- Ogbeba, J.A & Ali I Maluku. 2013. "Influence Of Clean School Environment and Standard Class Room Size and Facilities on Students' Achievement in Biology in Gwagwalada Area Council of Fct-Abuja". *Case Studies Journal-Issue-Aug-2013*, ISSN (2305-509X). Hal : 21-26.
- Santrock. John. W. 2011a. *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology"* : Edisi Kedua. Penerjemah : Tri Wibowo B.S. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011b. *Psikologi Pendidikan "Educational Psychology"* : Edisi Ketiga, Buku Dua. Penerjemah : Diana Angelica. Jakarta : Salemba Humanika.
- Saputro, S.T & Sardiman. 2012. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012, Universitas Negeri Yogyakarta, Hal : 78-97.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sigilai, R.M. 2013. "A Review of Curriculum-Related Factors Influencing Academic Achievements Among Students in Public Secondary Schools in Kenya". *International Journal of Advanced Research (2013)*, Volume 1, Issue 3, ISSN : 2320-5407. Page : 219-230.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Udeozor, R.K. 2004. *Educational administration : perspectives and practical implications*. Imo : Rex Charles and Patrick, Ltd.
- Uno, Hamzah. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Cetakan Ke sembilan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, D. 2012. "Manajemen Belajar Dan Bermain Anak Kelas Akselerasi (Studi Kasus Pada SMPN 3 Pati)". *Jurnal Educational Management*, Vol. 1, Januari 2012. Hal : 83-89.